



# Perkembangan Penerimaan Pajak 2022 **dan** Kemudahan Pajak Sektor Ritel

---

**Yon Aرسال**

Staf Ahli Menkeu bidang Kepatuhan Pajak

(August 2022)



# Perkembangan Penerimaan Pajak

update penerimaan pajak hingga Juli 2022

# Hingga Juli 2022, Penerimaan Pajak mencapai Rp 1028,5 T

Pertumbuhan penerimaan mencapai 58,8% dengan capaian 69,3% dari target

3

## Penerimaan Pajak Januari – Juli 2022

Rp1.028,5 T

69,3% target

▲ 58,8%

### PPh Non Migas

Rp595,0 T

(79,4% target)

### PPN & PPnBM

Rp377,6 T

(59,1% target)

### PBB & Pajak Lainnya

Rp6,6 T

(20,5% target)

### PPh Migas

Rp49,2 T

(76,1% target)

## Perkembangan Pajak Januari-Juli (Rp T)



## Pertumbuhan Pajak per Bulan (yoy)



▪ Kinerja penerimaan pajak yang sangat baik pada periode **Januari-Juli 2022** dipengaruhi oleh :

a. Tren peningkatan **harga komoditas**

b. **Pertumbuhan ekonomi** yang ekspansif

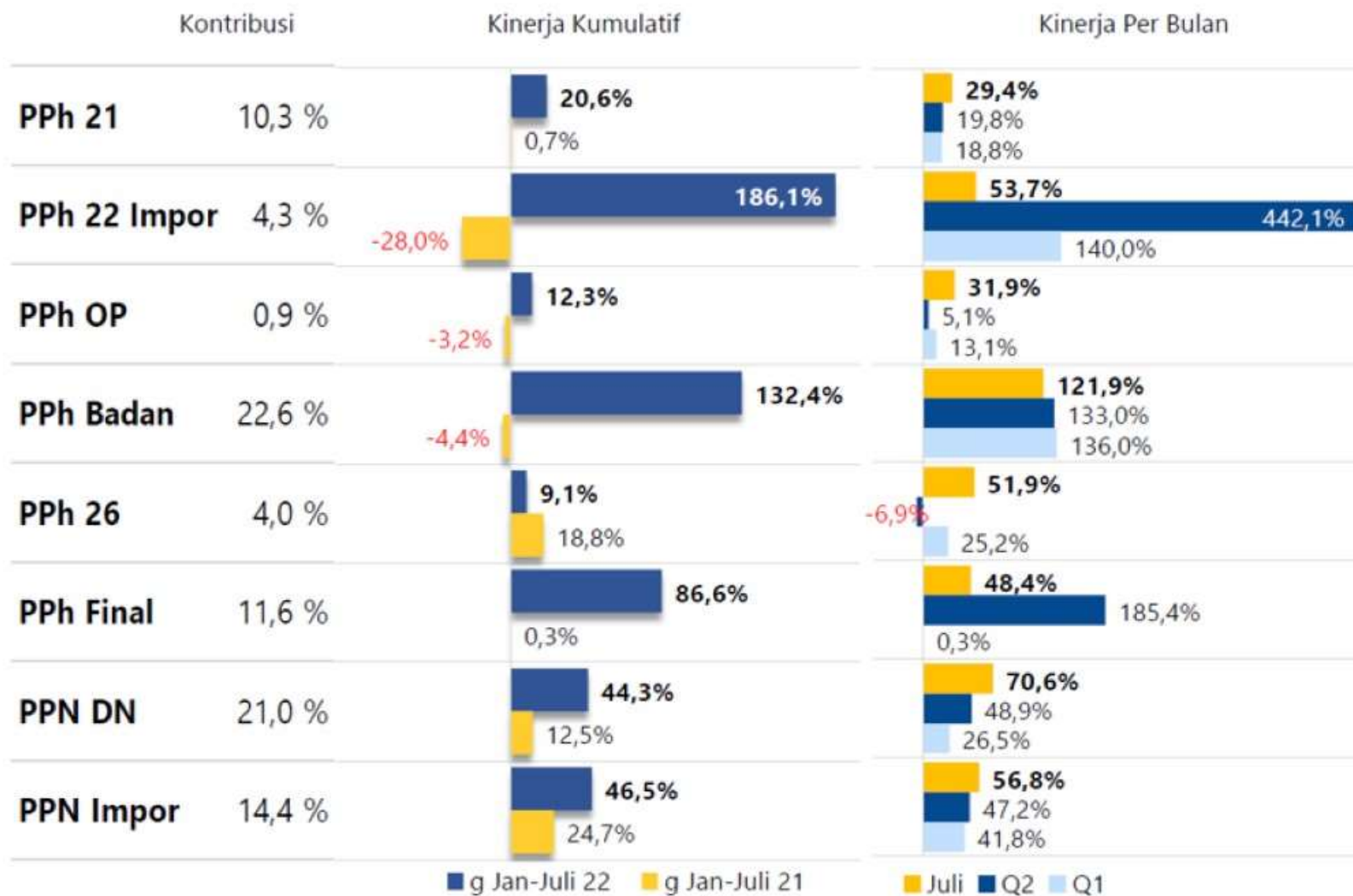
c. **Basis yang rendah** pada tahun 2021 akibat pemberian insentif fiskal

d. Dampak implementasi **PPS**

▪ Pertumbuhan yang sangat tinggi pada bulan Juni disebabkan oleh tingginya penerimaan dari PPS.

# Pertumbuhan Penerimaan Kumulatif Seluruh Jenis Pajak Dominan Positif

Kinerja penerimaan ditopang oleh pemulihan ekonomi, harga komoditas, dan bauran kebijakan

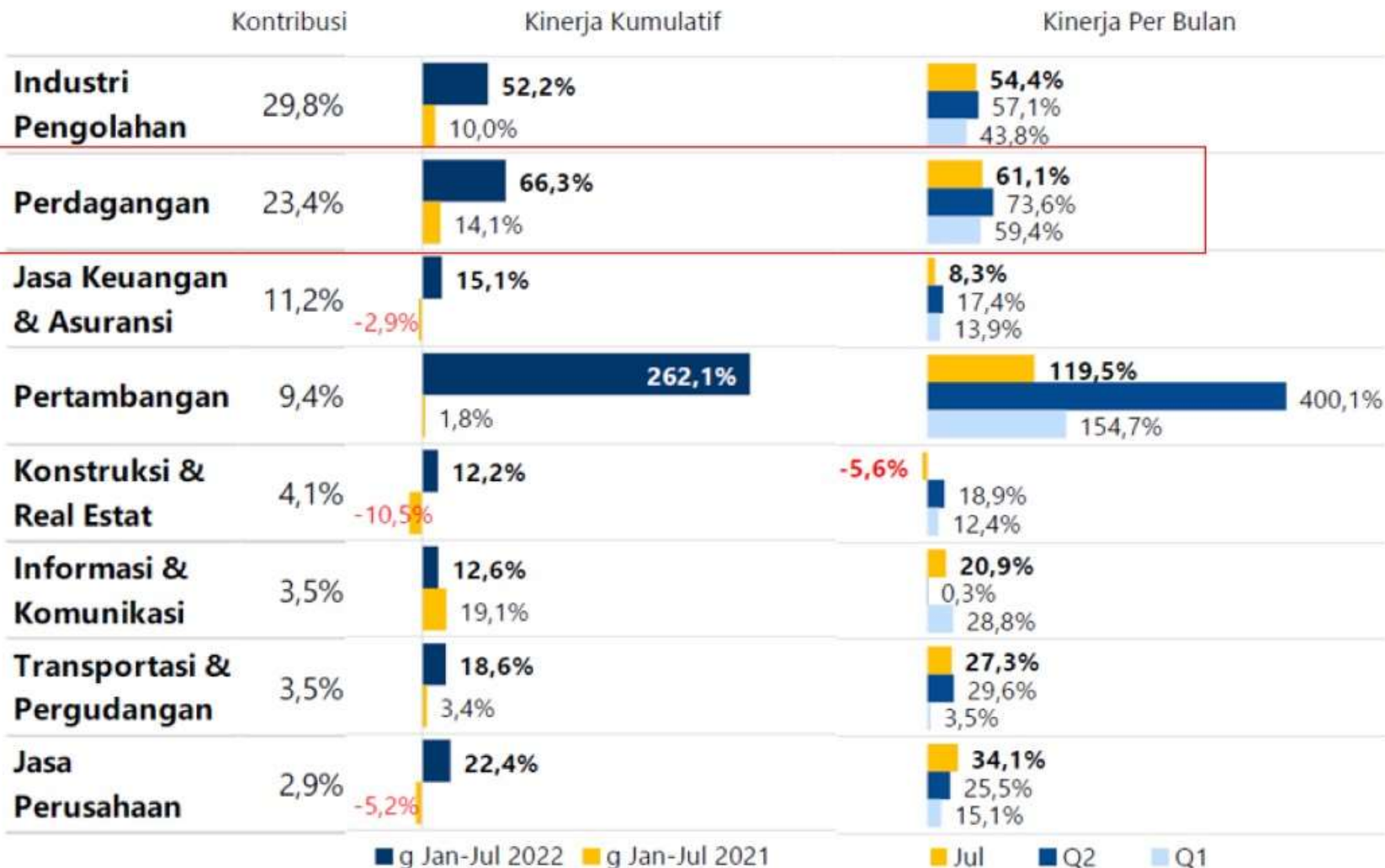


- Secara umum, kinerja penerimaan pajak s.d Juli ditopang oleh kenaikan harga komoditas, pemulihan ekonomi, serta dampak kebijakan (*phasing-out* insentif fiskal, UU HPP, dan kompensasi BBM)
- Dinamika penerimaan Juli antara lain:
  - PPh 21** meningkat didorong oleh pembayaran gaji ke-13.
  - PPh 22 Impor** mengalami normalisasi seiring pengurangan insentif dengan pertumbuhan yang serupa PPN Impor
  - PPh Badan** konsisten tumbuh tinggi karena sejalan dengan profitabilitas yang membaik (tahun 2021 dan ekspektasi tahun 2022)
  - PPh 26** tumbuh positif ditopang oleh peningkatan pembayaran dividen
  - PPh Final** melambat sejalan dengan berakhirnya PPS
  - PPN DN** tumbuh sejalan dengan terjaganya aktivitas ekonomi dan penyesuaian tarif

# Pertumbuhan Pajak Sektor Utama Positif

Kinerja penerimaan ditopang oleh pemulihan ekonomi, harga komoditas, dan bauran kebijakan

5



- Secara umum, kinerja penerimaan pajak s.d Juli ditopang oleh kenaikan harga komoditas, pemulihan ekonomi, serta dampak kebijakan (*phasing-out* insentif fiskal, UU HPP, dan kompensasi BBM)
- Dinamika penerimaan Juli antara lain:
  - Sektor **Industri Pengolahan dan Perdagangan** tumbuh kuat sejalan dengan tingkat permintaan (domestik dan global) yang relatif stabil
  - Konstruksi & Real Estat** mencatat penurunan karena perubahan model pemungutan PPN atas transaksi dengan Pemerintah yang semula dipungut oleh Bendahara atas nama WP Rekanan menjadi atas nama Bendahara/Platform (PMK-58 dan PMK-59 tahun 2022)
  - Sektor-sektor jasa** tumbuh baik sejalan dengan mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi yang meningkat

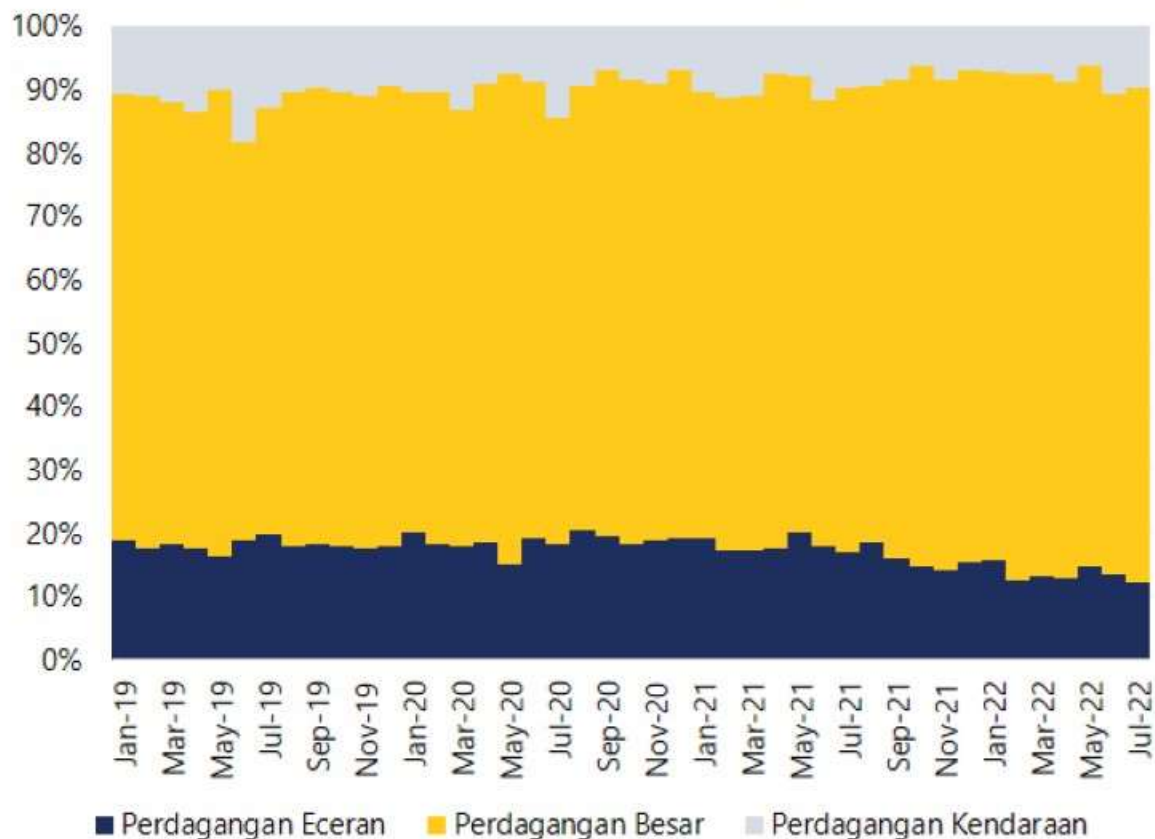
Penerimaan sektoral tanpa PPS, DTP, PBB, dan PPh Migas

\*Sumber: Aplikasi Portal DJP dan Dashboard Penerimaan

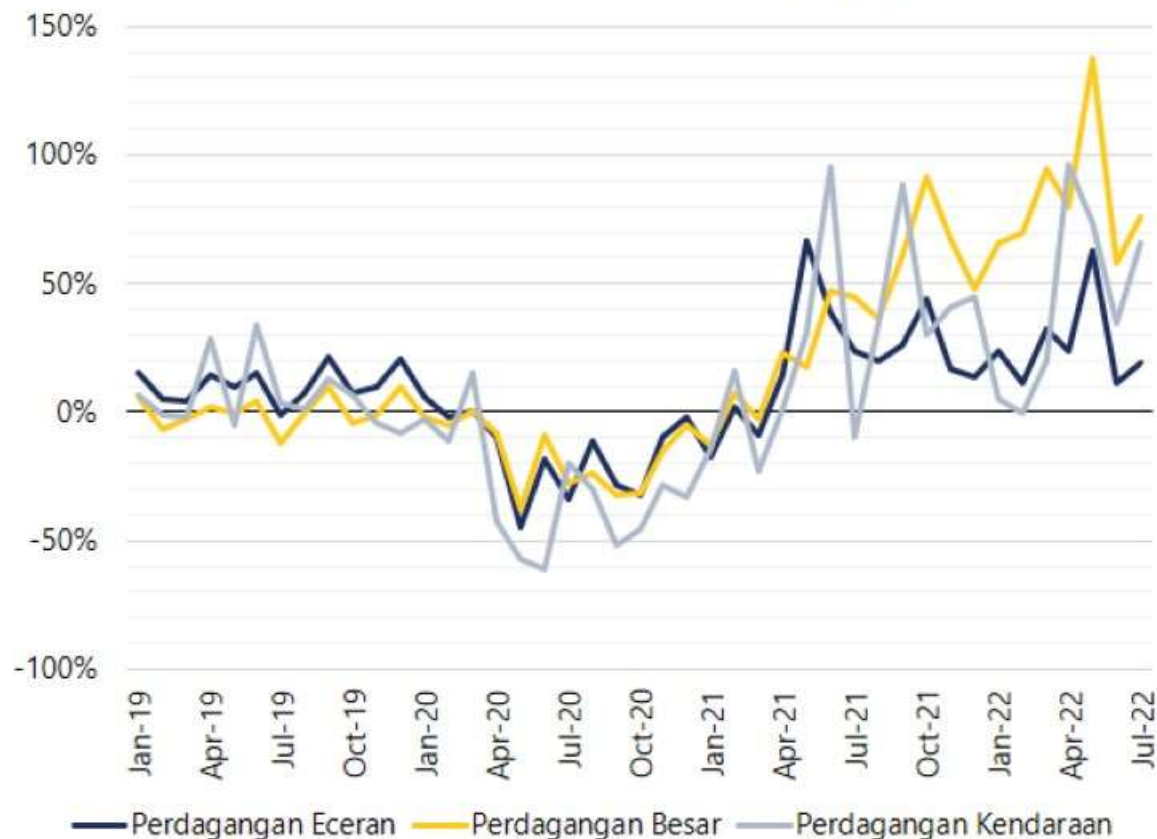
# Peranan Sektor Perdagangan Eceran dalam penerimaan pajak

Peranan sektor perdagangan eceran sekitar 20% dari total penerimaan sektor perdagangan, cenderung melambat di tahun 2022 – tetapi pertumbuhannya masih ekspansif (perdagangan besar sangat signifikan)

### Peranan Sub-sektor Perdagangan



### Pertumbuhan sub-sektor, monthly y-o-y



# Kondisi Makro Cukup Kondusif Bagi Sektor Ritel

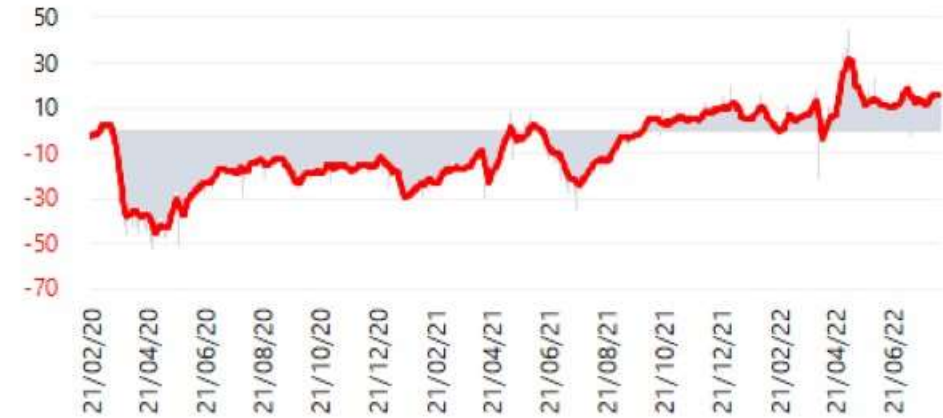
Mobilitas penduduk semakin meningkat, termasuk untuk kegiatan rekreasi dan belanja

## Google mobility index (per 14 Aug 2022)

- Mobilitas penduduk semakin membaik di tahun 2022, khususnya di periode Q2 dan Q3.
- Terjadi peningkatan aktivitas penduduk hingga 20% selama tiga bulan terakhir 2022 jika dibandingkan dengan baseline (pre-pandemi)
- Lokasi rekreasi dan belanja mengalami peningkatan mobilitas yang paling signifikan



## Retail and Recreation



## Grocery and Pharmacy



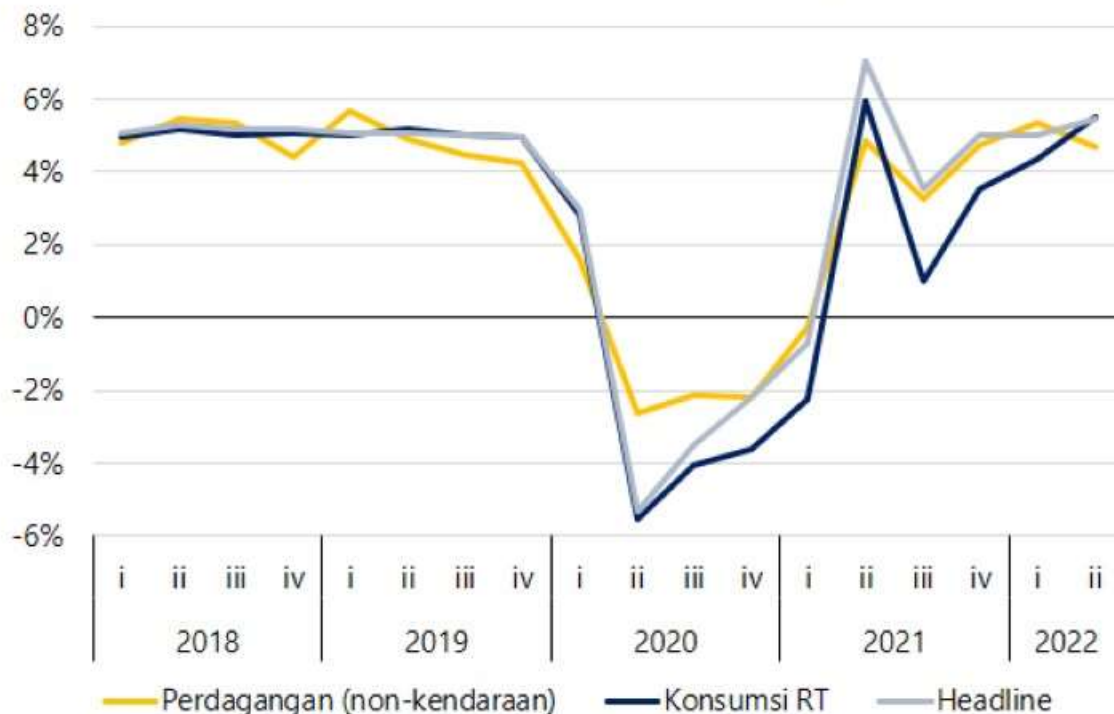
# Kondisi Makro Cukup Kondusif Bagi Sektor Ritel

Perkembangan PDB Konsumsi RT dan Sektor Perdagangan masih cukup positif

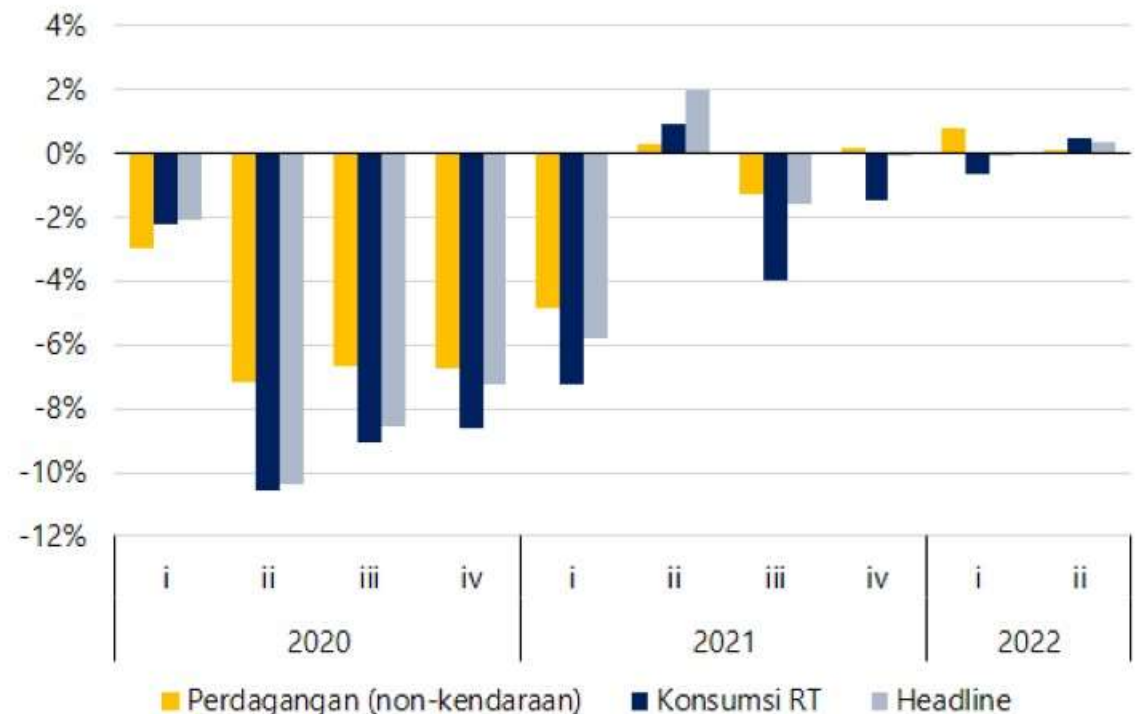
Pertumbuhan Riil Sektor Perdagangan dan Komponen Konsumsi RT di tahun 2022 masih cukup kuat. Meskipun baru di Q2 growth konsumsi sedikit melampaui headline growth. Sementara itu, growth Sektor Dagang sepertinya sedikit melambat di Q2-2022

Namun demikian, pertumbuhan sektor perdagangan sudah melampaui level pra-pandemi selama 3 kuartal berturut-turut. Sementara itu, growth Konsumsi RT baru mulai pulih di Q2-2022

Quarterly Growth Comparison, y-o-y



Growth Difference from 2015 - 2019 average



# Kondisi Makro Cukup Kondusif Bagi Sektor Ritel

Perkembangan PDB Konsumsi RT dan Sektor Perdagangan masih cukup positif

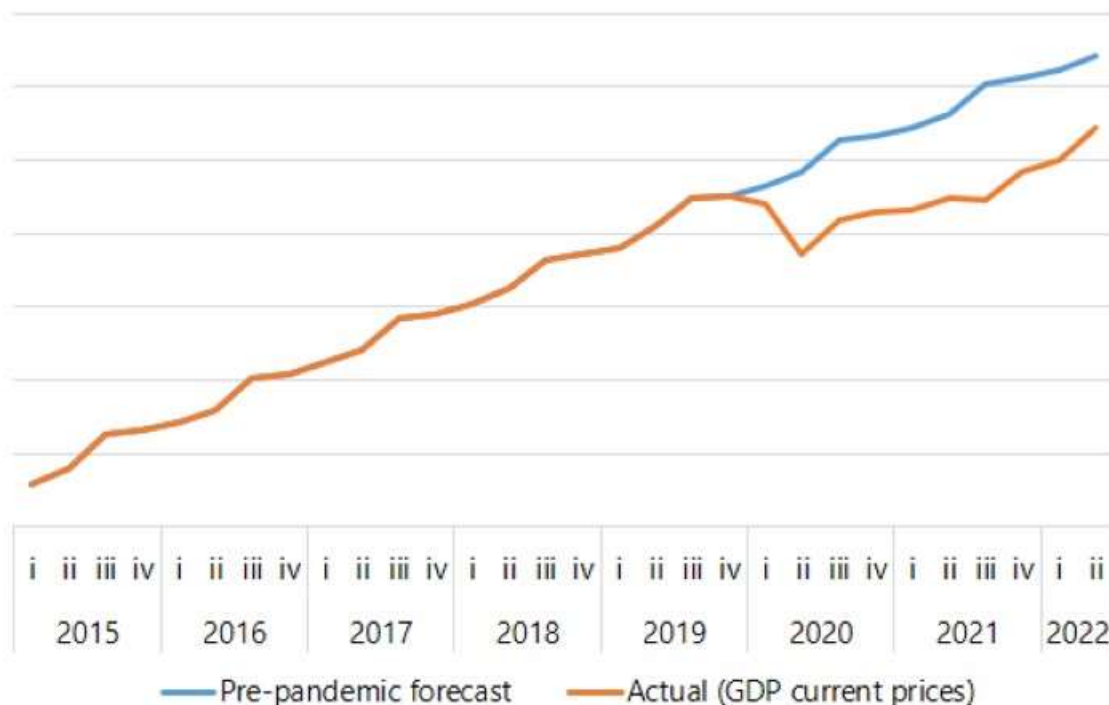
Pemulihan PDB Sektor Perdagangan (non-kendaraan) sepertinya berlangsung cukup baik. Pada tahun 2022, perkembangan PDB Nominal sektoral sudah mencapai estimasi pra-pandemi

Sementara itu, pemulihan PDB komponen Konsumsi RT masih relatif terbatas – gap dengan estimasi pra-pandemi masih cukup signifikan. Namun, tren di tiga kuartal terakhir mulai menunjukkan tren yang cukup positif.

Perdagangan (non-kendaraan), log-scale



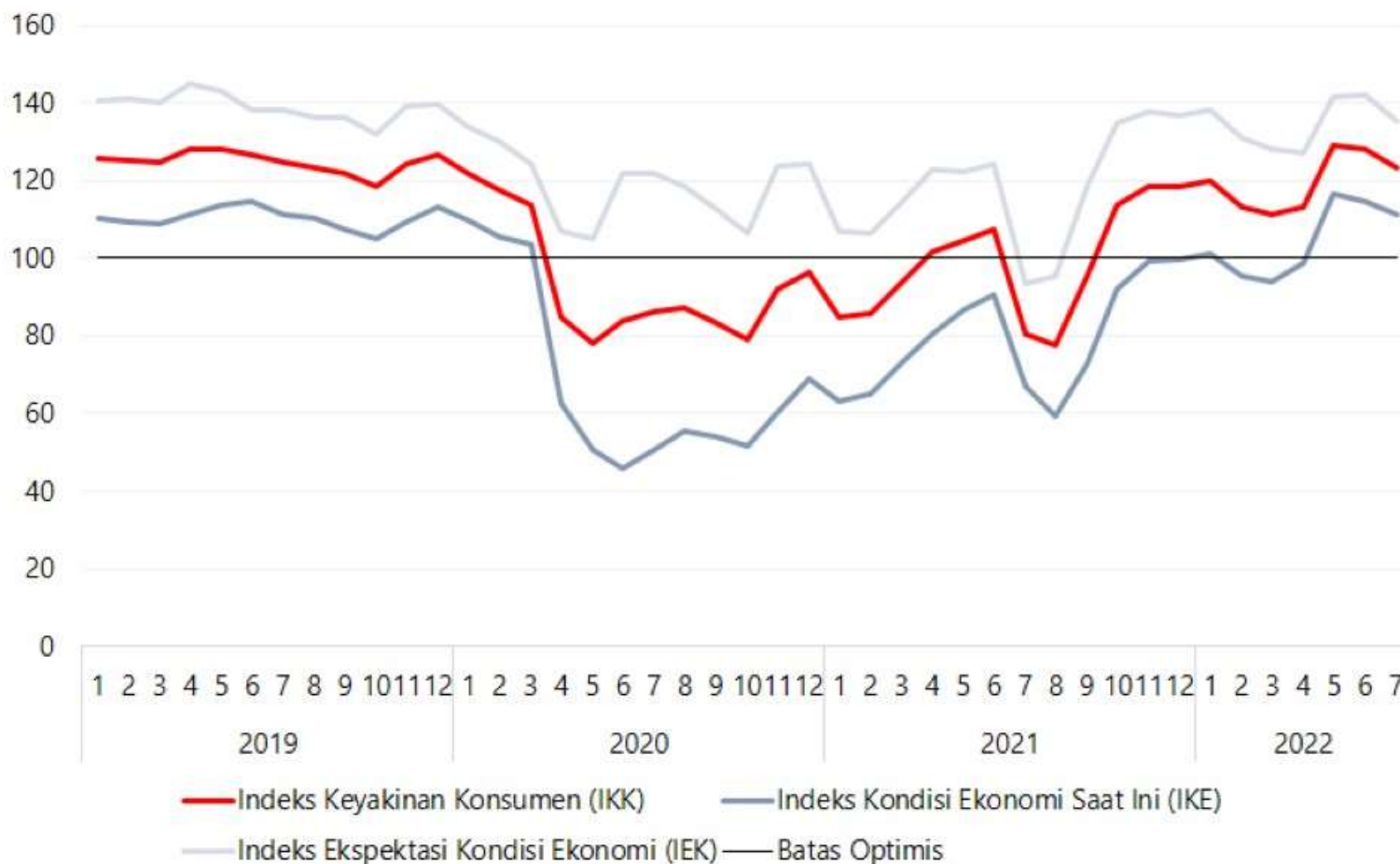
Konsumsi RT



# Kondisi Makro Cukup Kondusif Bagi Sektor Ritel

Indeks Keyakinan Konsumen cukup kuat, bahkan mendekati level pra-pandemi

10

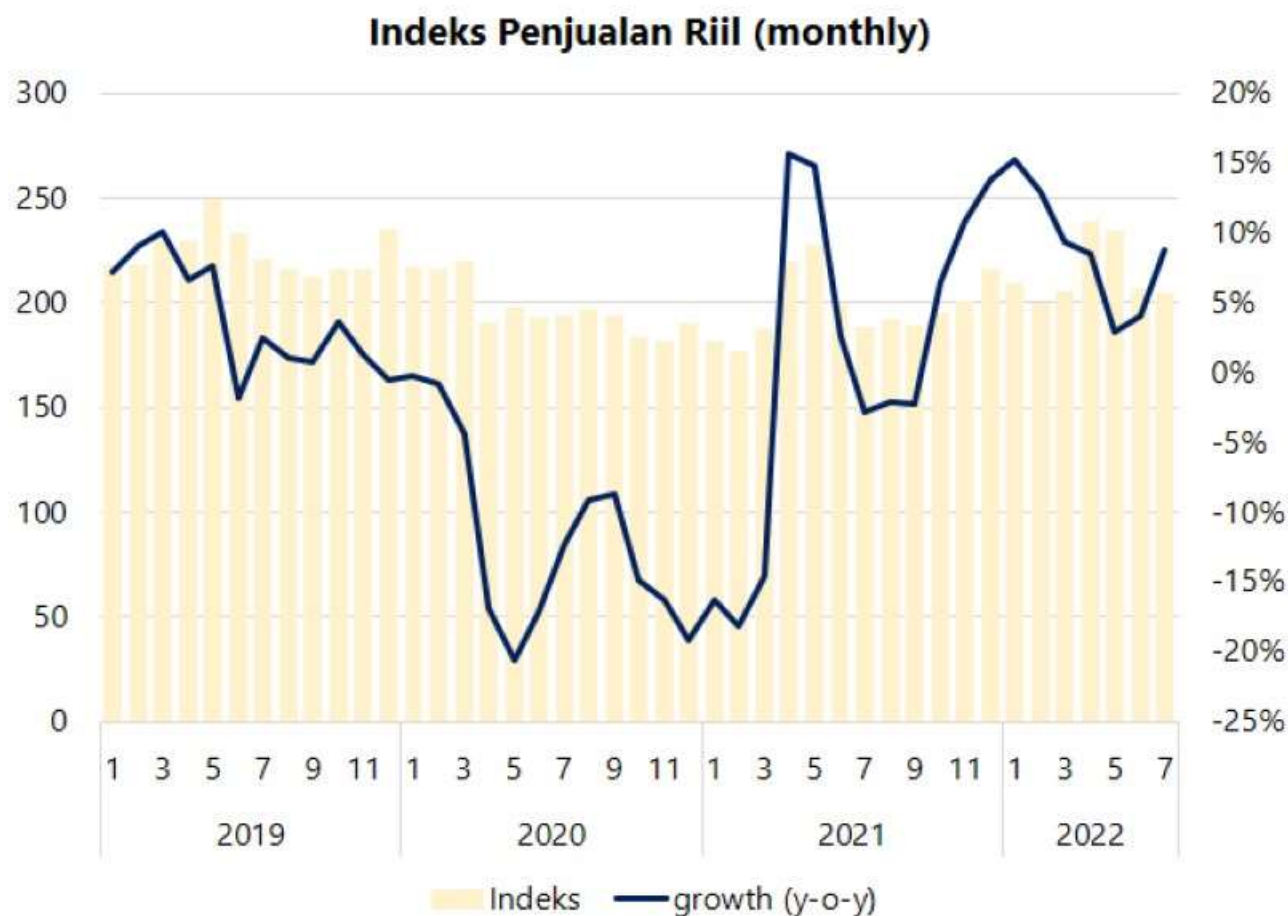


- Meskipun masih dalam batasan optimis, indeks keyakinan konsumen di 3 bulan terakhir menunjukkan tren penurunan
- Namun, secara rerata indeks keyakinan konsumen mulai mendekati kondisi pra-pandemi (> 120)
- Sepertinya, optimisme konsumen masih cukup dinamis untuk penilaian kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi di masa mendatang

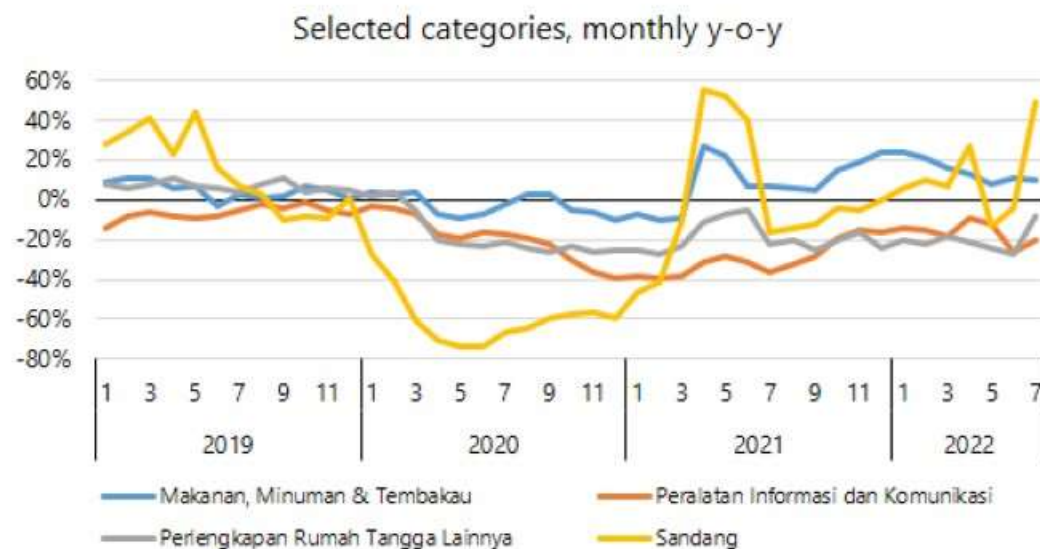
# Kondisi Makro Cukup Kondusif Bagi Sektor Ritel

Indeks Penjualan Riil masih ekspansif, meskipun terdapat kategori yang lagged

11



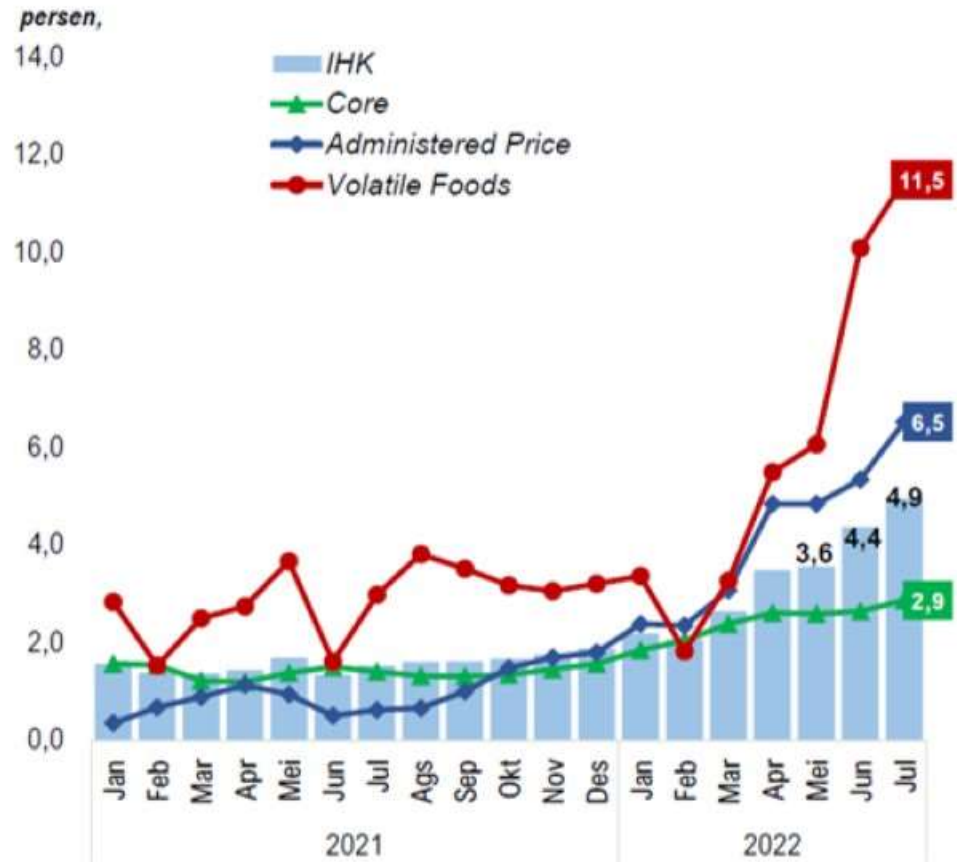
- Memasuki tahun 2022, pertumbuhan indeks penjualan riil mulai mengalami normalisasi, tetapi pada 3 bulan terakhir mengalami rebound. Memang, secara level, indeks di tahun 2022 masih belum mencapai level pra-pandemi
- Beberapa kategori penjualan masih lagged, misalnya peralatan komunikasi dan perlengkapan rumah tangga (keduanya masih tumbuh negatif sejak awal pandemi).



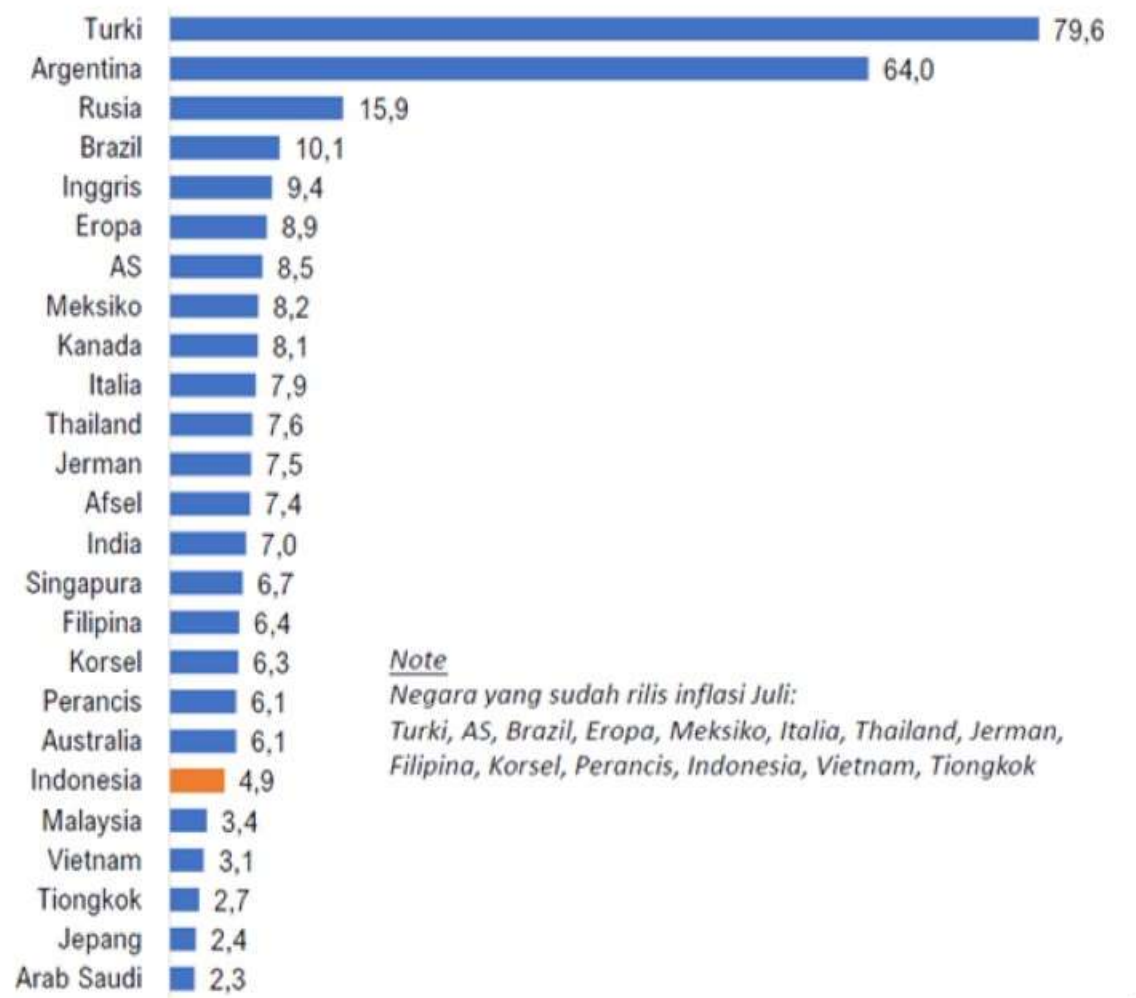
# Namun, masih ada faktor risiko harga

**Inflasi** memang mengalami peningkatan, tetapi masih dalam level moderat

## PERKEMBANGAN INFLASI 2022



## PERKEMBANGAN INFLASI BEBERAPA NEGARA



*Note*  
 Negara yang sudah rilis inflasi Juli:  
 Turki, AS, Brazil, Eropa, Meksiko, Italia, Thailand, Jerman,  
 Filipina, Korsel, Perancis, Indonesia, Vietnam, Tiongkok

## Secara umum, situasi eksternal masih menantang tetapi kondisi domestik masih cukup prudent

### TANTANGAN EKSTERNAL

- **Risiko Global** masih menjadi kekhawatiran utama, misalnya terganggunya rantai pasok global dan lonjakan harga komoditas dunia
- Naiknya inflasi global
- Penurunan proyeksi pertumbuhan dunia → risiko **stagflasi**
- Transmisi **risiko global ke domestik**: risiko inflasi energi dan pangan, peningkatan yield SBN, dan potensi kenaikan kompensasi APBN

### FAKTOR PELUANG

- Pemulihan perekonomian domestik pasca pelonggaran → **konsumsi meningkat**, investasi, dan kinerja ekspor
- Tingginya harga **komoditas** dunia juga memberikan dampak positif bagi **penerimaan pajak** → peluang offset peningkatan kompensasi APBN
- Peningkatan penerimaan pajak dari faktor non-komoditas (surplus penerimaan) → perluasan ruang kapasitas fiskal → optimalisasi peran APBN sebagai **shock absorber**
- Pengurangan target pembiayaan APBN



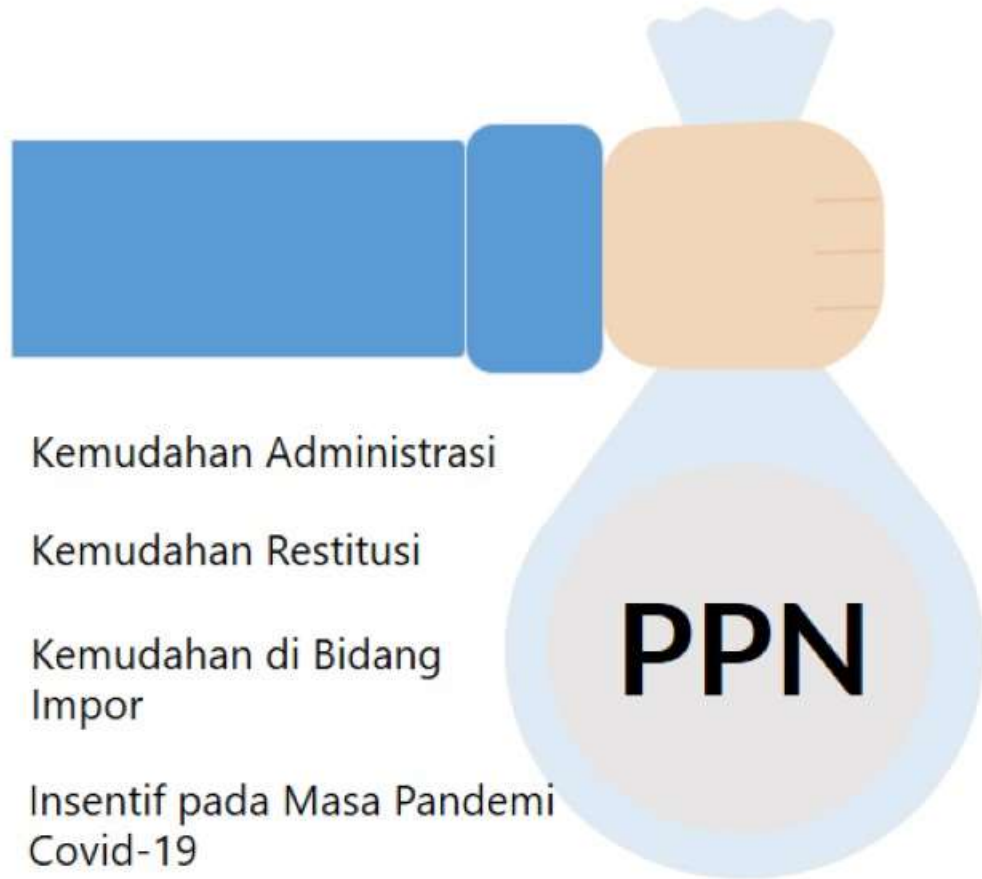
djp

**KEMUDAHAN PERPAJAKAN**

**UNTUK**

**SEKTOR *RETAIL***

# Paket Insentif, Peraturan Baru, Kemudahan Impor dan Perpajakan untuk Sektor *Retail*



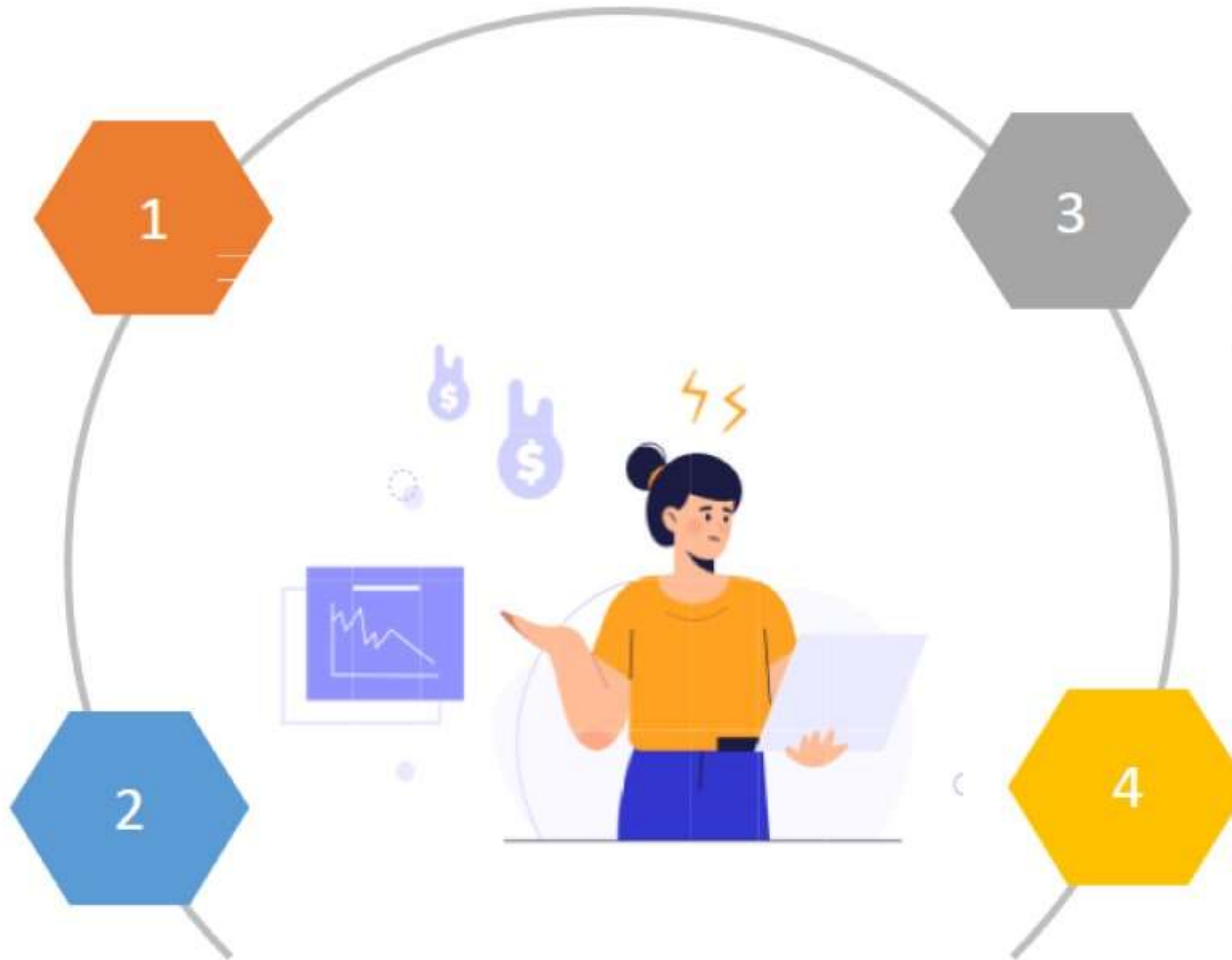
# PPN - Kemudahan Administrasi

## PMK-197/2013

Pengusaha kecil tidak dibebani dengan administrasi PPN (**tidak wajib dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP)**)

## PMK-18/2021

PKP yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) kepada pembeli BKP atau penerima JKP dengan karakteristik konsumen akhir dapat membuat **Faktur Pajak eceran**



## PER-29/2015

Faktur Pajak eceran dilaporkan dalam SPT Masa PPN dengan cara digunggung (**tidak perlu dirinci detail per Faktur Pajak eceran**)

## UU HPP

Pemungutan PPN dengan besaran tertentu (PPN final) sehingga PKP tidak perlu dibebani dengan administrasi Pajak Masukan

# PPN - Kemudahan Restitusi, Kemudahan Impor, Insentif Selama Covid



## Kemudahan Restitusi

PKP yang menyampaikan SPT Masa PPN lebih bayar restitusi paling banyak **Rp5.000.000.000,00** (lima miliar rupiah) diberikan pengembalian pendahuluan paling lama 1 (satu) bulan (tidak melalui pemeriksaan, tetapi cukup penelitian). [PMK-209/2021]



## Kemudahan Impor

Fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) Industri Kecil dan Menengah (IKM) berupa **pembebasan Bea Masuk serta PPN atau PPN dan PPnBM terutang tidak dipungut** atas impor dan/atau pemasukan barang dan/atau bahan untuk diolah, dirakit, atau dipasang pada barang lain dengan tujuan untuk ekspor dan/atau penyerahan produksi IKM. [PMK-110/2019]



## Insentif pada masa pandemi Covid-19:

PPN yang terutang atas penyerahan jasa sewa ruangan atau bangunan kepada pedagang eceran ditanggung oleh Pemerintah untuk Tahun Anggaran 2021. [PMK-102/2021]

# PPh - Kemudahan Administrasi



## Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki peredaran bruto sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak dikenai PPh. [UU HPP]



## Wajib Pajak Dalam Negeri (OP/Badan)

Wajib Pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto sampai dengan Rp4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah) dikenai PPh yang bersifat final sebesar 0,5% (nol koma lima persen). [PP-23/2018]

# PPh - Kemudahan Restitusi

**Wajib Pajak orang pribadi** yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas yang menyampaikan SPT Tahunan PPh lebih bayar restitusi paling banyak **Rp100.000.000,00** (seratus juta rupiah), diberikan pengembalian pendahuluan paling lama **15 (lima belas) hari**.  
[PMK-209/2021]



**Wajib Pajak badan** yang menyampaikan SPT Tahunan PPh lebih bayar restitusi paling banyak **Rp1.000.000.000,00** (satu miliar rupiah), diberikan pengembalian pendahuluan paling lama **1 (satu) bulan**.  
[PMK-209/2021]

# PPh - Insentif pada Masa Pandemi Covid-19



**PPh Pasal 22 Impor dibebaskan** bagi Wajib Pajak yang memiliki KLU yang mendapatkan insentif pembebasan PPh Pasal 22 Impor. [PMK-114/2022]

Besarnya angsuran **PPh Pasal 25 diberikan pengurangan sebesar 50%** (lima puluh persen) bagi Wajib Pajak yang memiliki KLU yang mendapatkan insentif pembebasan PPh Pasal 22 Impor. [PMK-114/2022]



**Terima kasih**  
*Pajak Kita, Untuk Kita*



DitjenPajakRI



[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)



1 500 200